

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka dan metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode penelitian Kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸³

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk ditunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, dan melakukan prediksi. Teori-teori yang disertakan dijadikan sebagai standar dalam menyatakan sesuai atau tidaknya sebuah gejala yang terjadi, disinilah yang akan memunculkan istilah kebenaran etik, yaitu kebenaran yang berdasarkan pada teori yang disertakan peneliti.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 11.

Menurut Tanzeh dalam bukunya, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁸⁴ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah ditinjau dari perspektif Islam.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif (Hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁵ Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁸⁶

Untuk mengetahui hubungan yang bersifat kausal (sebab akibat) antara variabel independen (Pelatihan Wirausaha dan Motivasi) dengan variabel dependen (Pengembangan Usaha) yaitu dengan menggunakan proses penganalisaan data yang berupa data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimana

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 99.

⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hal. 56.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.11.

variabel terikatnya yaitu Pengembangan Usaha (Y) dihubungkan dengan variabel bebas yaitu Pelatihan Wirausaha (X1) dan Motivasi (X2) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan linier.

Dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah ditinjau dari perspektif Islam.

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁷ Menurut Mohammad Kasiram, populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁸⁸ Populasi merupakan suatu tempat terjadinya masalah yang diselidiki. Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan unit yang akan diteliti dalam hal karakteristik maupun cirinya. Akan tetapi, jika populasi yang diambil terlalu meluas atau terlalu banyak maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Dalam penelitian kuantitatif istilah populasi dan sampel merupakan istilah yang sangat lazim digunakan. Penelitian populasi dikenakan apabila subyek yang akan diteliti jumlahnya terbatas. Populasi berkaitan dengan

⁸⁷*Ibid.*, hal.115.

⁸⁸ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hal. 257.

seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti.⁸⁹

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh usahawan kecil menengah di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung pada Kerajinan Sapu Taman/Keset Sabut Kelapa dan Kain Perca binaan tenaga penyuluh lapangan Disperindag kabupaten Tulungagung 2017 dengan jumlah 30 orang yang terdaftar. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:⁹⁰

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti
- b. Populasi ini dapat diidentifikasi ciri-cirinya
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua yaitu:
 - 1) Pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung.
 - 2) Kedua: populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.

2. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah

⁸⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 165.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 258.

populasi relatif kecil, yaitu sebanyak 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁹¹ Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga diartikan sebagai sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.⁹²

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus diteliti.⁹³ Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. oleh karena itu semua ciri-ciri dari populasi harus terwakili oleh sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa saja yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁹⁴

Jadi, sampel yaitu merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau subjek dari peneliti yang memang memiliki ciri-ciri atau dalam keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah usahawan IKM Tulungagung binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan atas Kerajinan Sapu Taman/Keset Sabut

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 85.

⁹² Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.26.

⁹³ Mardlis, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 55.

⁹⁴ Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian.....*, hal. 47.

Kelapa dan Kain Perca di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 30 usahawan.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Menurut Purwantoro dalam bukunya, sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *Intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.⁹⁵

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan usaha kepada usahawan kecil menengah di Tulungagung dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang langsung diperoleh dari responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak langsung didapat oleh peneliti, data sekunder ini merupakan data-data atau dokumen-dokumen pendukung oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden dan literatur. Data yang diperoleh dari responden yaitu melalui penyebaran kuesioner, data primer ini diperoleh dari studi lapangan, yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian. Responden nya adalah pelaku usahawan kecil menengah pada pengrajin Sapu Taman/Keset Sabut Kelapa dan Kain Perca di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten

⁹⁵ Purwantoro, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45.

Tulungagung. Sedangkan literturnya diperoleh dari data resmi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari:⁹⁶

- a. Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan wirausaha dan motivasi.
- b. Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas. Variabel terikat dalam metode penelitian ini adalah pengembangan usaha IKM.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 39.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 92.

Adapun pengukuran yang digunakan peneliti untuk variabel adalah skala pengukuran instrumen skala likert. Skala likert tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada peneliti ini dengan memberikan tanda silang (X) atau *ceklist* (✓) pada alternatif jawaban.⁹⁸

Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5
- b. Setuju(S) = diberi skor 4
- c. Netral (N) = diberi skor 3
- d. Tidak Setuju(TS) = diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju(STS) = diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data

⁹⁸ Nasution, *Metode Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 62.

dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.⁹⁹ Penelitian mengenai pengaruh pelatihan wirausaha dan motivasi secara bersama-sama terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah ditinjau dari perspektif Islam atas kerajinan sapu taman/keset sabut kelapa dan kain perca yang ada di kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Eko Nugroho bahwa kuesioner atau angket adalah sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.¹⁰⁰

b. Observasi

Menurut Bungin, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipasi, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen.¹⁰¹

⁹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi*....., hal. 8.

¹⁰⁰ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 19.

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 133.

c. Wawancara

Menurut zuriah wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi penting yang diinginkan.¹⁰² Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak tersusun secara sistematis, dimana pertanyaannya disesuaikan dengan keadaan. Wawancara tidak terstruktur memberikan kesempatan lebih luas kepada pihak pewawancara untuk beimpromiiasi dan menanyakan hal-hal tertentu yang dianggapnya relefan dengan permasalahan yang hendak diketahui atau topik tertentu yang sedang diteliti.¹⁰³

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian berdasarkan *text book*.

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau

¹⁰² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.179.

¹⁰³ Purbayu Budi Santoso dan Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 16.

informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.¹⁰⁴

2. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Bungin instrumen penelitian merupakan menempati posisi yang sangat penting dalam menyikapi perolehan data yang didapati di lapangan. Instrumen penelitian merupakan bagian terumit dari keseluruhan proses pelatihan, jika terjadi kesalahan maka penelitian sudah pasti gagal dan dapat berubah dari konsep semula. Pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai substitusi dan suplemen. Selain itu instrumen penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat lulus uji validitas dan reliabilitas, untuk itu penelitian kuantitatif harus memiliki tingkat kepekaan yang dapat dipercaya.¹⁰⁵

Peneliti menggunakan kuesioner/angket tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden yang diminta untuk memberikan jawaban tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada pilihan jawaban dengan memberi tanda silang atau *check-list*.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 104.

¹⁰⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 95.

¹⁰⁶

<https://www.searchnewworld.com/search/search2.html?partid=imnksksch&p=jurnal+pengertian=instrumen+penelitian&subid=6212345> (diakses 14 April 2019 pukul 20.02).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Pelatihan Wirausaha	Persepsi (penafsiran)
		Sikap/Perilaku
		Keterampilan
		Kemampuan
		Nilai
2.	Motivasi	Kebutuhan Akan Prestasi
		Kebutuhan Akan Kekuasaan
		Kebutuhan Akan Afiliasi
3.	Pengembangan Usaha IKM	Kualitas Sumber Daya Manusia
		Sistem Produksi
		Sistem Pengelolaan Keuangan
		Strategi Pemasaran
		Sistem Kemitraan
		Kualitas Infrastruktur dan Regulasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang didapat dari seluruh responden atau dari sumber data lainnya yang telah didapatkan. Kegiatan dalam analisis data yaitu melakukan perhitungan atas jumlah variabel yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah.¹⁰⁷ Dalam teknik analisis data kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengelompokan data

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 199.

berdasarkan masing-masing karakteristik responden. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Keabsahan Data

- a. Uji Validitas

Menurut Gay dalam Sukardi, menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan di ukur. Dan instrumen yang dapat mengukur apa yang akan di ukur maka dapat menghasilkan penelitian yang valid.¹⁰⁸

Validitas memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu bahwa validitas lebih menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek yang akan diukur. Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, yaitu validitas tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid. Validitas memiliki spesifikasi yang tidak berlaku umum.¹⁰⁹

Teknik uji validitas yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan antara skor pada *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara *score item* dengan

¹⁰⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prektiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121.

¹⁰⁹ Bayinah, *Pelaksanaan Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Serang dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL di Kota Serang*, (Serang: Skripsi tidak diterbitkan, 2014).

score total item, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.¹¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada di kuesioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.¹¹¹ Nilai hasil uji validitas dari setiap pertanyaan dapat di lihat pada nilai *corrected item-total correlation* dari masing-masing pertanyaan. Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r standar yaitu 0,3.¹¹²

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat pengukur untuk mengukur gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Uji ini dapat menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reabilitas pada instrumen diperlukan untuk mendapatkan kesesuaian dengan tujuan dilakukan pengukuran.¹¹³

¹¹⁰ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hal. 153.

¹¹¹ Dwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 51.

¹¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96.

¹¹³ *Ibid.*, hal. 97.

Uji reliabel berarti suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi secara realistis di lapangan. Untuk mencapai hal itu maka perlu dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* antara 0 sampai dengan 1. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpa* (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa* (α) $> 0,60$. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan *rank* yang sama, maka ukuran kemampuan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Jadi pengujian reabilitas instrumen dalam peneitian dapat dilakukan karena keterandalan terhadap instrumen yang berkaitan dengan keajegan dan juga taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.¹¹⁵

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 96.

¹¹⁵ Amulia Linggawati, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan UD Abizar Bakery Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel adalah uji untuk mengukur suatu data apakah memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik.¹¹⁶ Uji normalitas variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, tetapi hasil uji statistik akan menjadi lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Dalam menguji normalitas suatu data, peneliti dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Liliefors* dan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan grafik P-plot dan histogram. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka data residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Namun, jika hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.¹¹⁷

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian data diatas maka dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Dan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolineritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF tidak lebih dari

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 77.

¹¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 154.

10, maka model terbebas dari multikolinieritas.¹¹⁸ Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dapat saling berkorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model dapat terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak.¹¹⁹ Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat:

1) Scatter Plot dengan dasar analisis sebagai berikut ini:¹²⁰

- Jika terdapat titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dinyatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glesjer

Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut

¹¹⁸ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 97.

¹¹⁹ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 114.

¹²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006), hal. 91.

residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series).¹²¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut Makridakis, dkk dalam Sujianto untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²²

- 1) $1,65 < \text{Durbin-Watson} < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < \text{Durbin-Watson} < 1,65$ atau $2,35 < \text{Durbin-Watson} < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $\text{Durbin-Watson} < 1,21$ atau $\text{Durbin-Watson} > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel

¹²¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 211.

¹²² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik.....*, hal. 25.

dependen.¹²³ Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X) (X_1, X_2, \dots, X_n) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:¹²⁴

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Pengembangan Usaha)

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi linier berganda

X_1 : Variabel Independen (Pelatihan Wirausaha)

X_2 : Variabel Independen (Motivasi)

e : *error term* (variabel pengganggu)

+ atau - : tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan

X_1 atau X_2 .¹²⁵

¹²³ Sugiyanto, *Analisis Statistik Sosial*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hal. 195.

¹²⁴ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik*....., hal. 132.

¹²⁵ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 29.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dengan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara simultan dengan uji F maupun secara parsial dengan menggunakan uji t.

a. Uji-F (Simultan)

Uji-F yaitu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh Pelatihan Wirausaha dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Pengembangan Usaha. atau untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau non signifikan. Dapat menggunakan beberapa pedoman diantaranya yaitu:¹²⁶

1) Pedoman pertama, sebagai berikut:

- Jika $\text{sig.} < \alpha$ (5%) maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ (5%) maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 72.

2) Pedoman kedua, sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α (5%) terhadap variabel dependen.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan nilai hipotesisnya.¹²⁷ Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu:¹²⁸

1) Cara pertama, sebagai berikut:

- Jika nilai sig $\alpha < (5\%)$ maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig $\alpha > (5\%)$ maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.

¹²⁷ Cornelius Trihendardi, *Statistik Inferen Teori Dasar & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 31.

¹²⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*....., hal. 74.

2) Cara kedua, sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini berfungsi sebagai mengetahui signifikan maka harus dicari kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Nugroho dalam Agus menyatakan bahwa untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹²⁹

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 71.